

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis melihat bahwa konsep bentara dan saksi mengandaikan suatu sikap penyerahan diri secara total untukewartakan pribadi yang lebih berkuasa dan mengandung kebenaran yang sempurna. Selain itu di dalam Injil Yohanes konsep ini menunjuk kepada sebuah relasi langsung dan personal yang tampak dalam kesaksian Yohanes Pembaptis terhadap Yesus. Kesaksian tidak semata-mata hanya karena tugas atau kharisma tetapi lebih merupakan penyerahan diri secara total dan kesadaran penuh atas status pribadi sebagai utusan Allah yang terpercaya. Dalam kesaksiannya terhadap Yesus, Yohanes Pembaptis menyadari bahwa dirinya lebih kecil daripada Dia yang akan datang kemudian dari padanya. Dengan demikian, Yohanes Pembaptis adalah seorang bentara dan saksi Yesus.

Tugas perutusan yang diterima oleh Yohanes Pembaptis merupakan suatu tugas mulia yang harus dijalani dengan segala konsekuensi yang akan diterimanya. Merintis jalan bagi Dia yang akan datang yang memiliki kuasa yang lebih besar dari dirinya serta mempersiapkan jemaat yang akan menerimanya. Salah satu tugas yang dijalankannya sebagai seorang perintis jalan ialah membaptis orang banyak di sungai Yordan dan mengajak mereka semua supaya bertobat. Melalui pembaptisan dan pertobatan inilah Yohanes Pembaptis berusaha untuk mengembalikan hati bangsa Israel yang telah berpaling dari hadapanNya.

Kehadiran Yohanes Pembaptis sesungguhnya membangkitkan suatu harapan baru bagi mereka yang telah lama menantikan kedatangan seorang nabi yangewartakan Mesias yang menyelamatkan itu. Tidak berlebihan jikalau ajakan Yohanes Pembaptis untuk bertobat disambut dengan antusias. Mereka berbondong-bondong ke sungai Yordan dan memberikan

diri untuk dibaptis. Hal ini menjadi suatu jawaban atas kerinduan yang telah lama dinantikan oleh bangsa Israel. Dengan ini, menjadi jelas bahwa peran Yohanes Pembaptis sebagai seorang bentara dan saksi sungguh benar tanpa perlu disangsikan lagi oleh siapapun.

Injil Yohanes mempunyai cara tersendiri untuk menunjukkan kebenaran status Yohanes Pembaptis sebagai seorang bentara dan saksi. Perannya sebagai seorang bentara dan saksi Yesus Kristus sesungguhnya sejak awal telah ditampilkan dalam prolog Injil Yohanes (ayat 6,7 dan 15), namun segelintir orang meragukannya. Munculnya orang-orang Lewi dan kaum Farisi mewakili keraguan tersebut. Karena itu Yohanes 1:18-29 ditulis untuk menunjukkan bahwa kesaksian Yohanes Pembaptis merupakan fakta yang riil. Jawaban dan pernyataan yang diucapkan oleh Yohanes Pembaptis sendiri merupakan ekspresi kesadaran dirinya sebagai seorang saksi yang benar.

Kebenaran kesaksian Yohanes Pembaptis tampak jelas dalam jawabannya terhadap utusan orang Yahudi di Yerusalem, “Akulah suara yang berseru-seru di padang gurun luruskanlah jalan Tuhan”. Dan diperjelas dalam jawabannya terhadap orang Farisi yang mempertanyakan kuasanya untuk membaptis dan kedudukannya; Aku membaptis dengan air.....dan membuka tali kasutnya pun aku tidak layak. Jawaban-jawaban ini sudah cukup memadai untuk dijadikan dasar kesaksian sejauh dipahami dalam konteks pemahaman Injil Yohanes, yang menunjukkan bahwa kesaksian Yohanes menghantar orang banyak untuk mengenal Dia yang tidak mereka kenal sebelumnya. Yohanes Pembaptis mampu menunjukkan kebenaran ketika ia mampu mengenal dirinya sendiri dan mengetahui tugas yang dilakukannya. Saat itulah dia mampu bersaksi tentang Yesus dan menghantar orang banyak kepada kebenaran sejati.

5.2 Saran

Banyak insan beriman yang tentunya belum mengenal dan mengetahui lebih dalam sosok Yohanes Pembaptis. Figurnya yang pemberani dan tak kenal putus asa sesungguhnya menjadi suatu pedoman bagi kita umat beriman yang merindukan sosok pemberani yang tak gentar menghadapi situasi yang mengancam sekalipun. Oleh karena itu penulis berharap kiranya dengan kehadiran tulisan ini mampu menjadi dorongan bagi insan berilmu dan beriman agar tidak terlalu jauh terlempar dalam kesibukan-kesibukan yang mementingkan diri sendiri sehingga enggan untuk peduli dengan sesama di sekitar dan terutama menjauh dari Dia sumber hidup. Jika sampai terjadi demikian, manusia siap untuk kehilangan kemanusiaannya. Karena manusia yang memperhatikan kemanusiaannya, bergantung pula pada bagaimana ia menghayati hidupnya sebagai orang beriman.

Untuk kaum beriman, tulisan ini kiranya menjadi khasanah untuk memahami makna sebuah pengalaman spiritual, beriman secara benar menurut prinsip-prinsip dan kaidah iman Katolik. Meneladani semangat dan prinsip hidup yang sudah diajarkan oleh Yohanes Pembaptis, yang berani menjadikan dirinya sebagai bentara dan saksi Kristus sampai akhir hidupnya. Menjadi bentara dan saksi berarti berani mengurbankan diri untuk menghantar orang lain kepada kebenaran, sekaligus menjadi saksi yang setia untuk suatu tujuan yang mulia. Berani mengurbankan diri tanpa mengharapkan balasan apapun yang akan diterima. Bekerja tulus akan mendatangkan kebahagiaan tersendiri bagi diri sendiri dan sesama.

Dan akhirnya bagi para saudaraku sesama Karmelit kiranya semangat *martyria* yang ditunjukkan oleh Yohanes Pembaptis membangkitkan semangat kita sebagai putera-putera Maria untuk menyebarkan aroma Kamel kemana pun kita berlangkah. Beraniewartakan kebenaran dan menjadikan diri sebagai contoh dan teladan bagi sesama dengan berani tampil sebagai pribadi yang tangguh dan berani menghadapi segala situasi dan kondisi yang menghadang.

DAFTAR PUSTAKA

ALKITAB

Alkitab, *Lembaga Alkitab Indonesia (LAI)*, Jakarta, 2011

KAMUS DAN ENSIKLOPEDI

Crowther, Jonathan (ed.), *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*,
Oxford: Oxford University Press, 1995

Dufour, Xavier Leon, *Dictionary of Biblical Theology*, (terj.) J. Cahilil, Bangalore: Asian
Trading Corporation, 1987

_____, *Ensiklopedi Perjanjian Baru*, Penyadur Stefan Leks, Yogyakarta:
Kanisius, 1996

Haag, Herbert, *Kamus Alkitab*, Ende: Nusa Indah, 1971

Komonchak, Joseph A., Mary Collins dan Dermot A. Lane (terj.), *The New Dictionary of
Theology*, Bangalore: Theological Publications in India, 1996

McKenzie, John L., *Dictionary of the Bible*, London: Geoffrey Chapman, 1966

Poerwadarminta, W. J. S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999

BUKU-BUKU

Barclay, William, *The Daily Study Bible: The Gospel (Vol. 1)*, Bangalore: Theological
Publications in India, 1994

_____, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari*, Jakarta: Gunung Mulia, 1996

Bergant, Dianne dan Robert J. Karris, *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*, Yogyakarta: Kanisius,
2002

- Bouma, P. J., *Injil Kabar Gembira Yesus Kristus, Kitab Suci Perjanjian Baru*, Ende: Arnoldus, 1996
- Brown, Raymond E., *An Introduction to the New Testament*, Bangalore: Theological Publications in India, 2009
- _____. , *The Gospel and Epistles of John: A Concise Commentary*, Bombay: St. Paul's Publications, 1993
- _____. , et al. (ed.), *The Jerome Biblical Commentary*, Bangalore: Theological Publications in India, 1982
- _____. , *The Birth Of The Messiah*, New York: Image Books, 1979
- Gianto, Agustinus, *Wah...Apa Itu? Kumpulan Ulasan Injil*, Yogyakarta: Kanisius, 2007
- _____. , *LangkahNya Langkahku Kumpulan Ulasan Injil*, Yogyakarta: Kanisius, 2005
- Groenen, C., *Pengantar Ke Dalam Perjanjian Baru*, Yogyakarta: Kanisius, 1984
- _____. , *Peristiwa Yesus*, Yogyakarta: Kanisius, 1988
- Guthrie, Donald, *Teologi Perjanjian Baru 1*, Jakarta: Gunung Mulia, 1995
- _____. , *Teologi Perjanjian Baru 2; Misi Kristus, Roh Kudus, Kehidupan Kristen*, Jakarta: Gunung Mulia, 1995
- Hadiwiyata, A. S., *Tafsir Injil Yohanes*, Yogyakarta: Kanisius, 2008
- Ignacio, Jose and Maria Lopez Vigil, *A Certain Jesus (Vol. I)*, Philipines: Claretian Publications, 1996
- Jaubert, A., *Mengenal Injil Yohanes*, (terj.), Stefan Leks, Yogyakarta: Kanisius, 1980
- Keene, M., *Yesus*, Yogyakarta: Kanisius, 2007
- Kirchberger, Georg, *Allah Pengalaman dan Refleksi Iman Dalam Tradisi Kristen*, Ende: Arnoldus, 1999
- Kuncahyono, Trias, *Jerusalem 33*, Jakarta: Gramedia, 2011

- Kysar, R., *John's Story of Jesus*, Philadelphia: Fortress Press, 1984
- Lasor, W. S, H. A. Hubbard dan F.W. Bush, *Pengantar Perjanjian Lama I; Taurat dan Sejarah*, Jakarta: Gunung Mulia, 2012
- Leks, Stefan, *Tafsir Injil Lukas*, Yogyakarta: Kanisius, 2003
- Nolan, Albert, *Yesus Bukan Orang Kristen?*, Yogyakarta: Kanisius, 2005
- Perkins, PHEME, *New Testament Introduction*, Mumbai: St. Paul's Publication's, 1997
- Rao, O. M., *St. John's Gospel, A Commentary*, New Delhi: Indian Society for Promoting Christian Knowledge, 1998
- Ratzinger, Joseph, *Yesus Dari Nasareth Vol I*, Jakarta: Gramedia, 2013
- Riyadi, Eko, *Yohanes; Firman Menjadi Manusia*, Yogyakarta: Kanisius, 2011
- Suharyo, I., *Membaca Kitab Suci Mengenal Tulisan Perjanjian Baru*, Yogyakarta: Kanisius, 1991
- _____, *Pengantar Injil Sinoptik*, Yogyakarta: Kanisius, 1991
- _____, *Dunia Perjanjian Baru*, Yogyakarta: Kanisius, 1991
- Sujoko, Albertus, *Identitas Yesus dan Misteri Manusia*, Yogyakarta: Kanisius, 2009
- Vanier, Jean, *Tenggelam Ke Dalam Misteri Yesus Melalui Injil Yohanes*, (Terj.), I. Suharyo, Yogyakarta: Kanisius, 2009
- Wijnngaards, J. N. M., *Background to The Gospel*, Bangalore: Theological Publication's in India, 1998

ARTIKEL

- Kustono, A. H., "Memimpin Seturut Teladan Yesus," **Rohani** 01, 2009

MODUL

- Aqino, Valens, *Pengantar Kitab Suci Perjanjian Baru (Modul)*, Kupang: FF Unwira, 2011

Boy, Mikhael Valens, *Sejarah Deuteronomium (Modul)*, Kupang: FF Unwira, 2008

MEDIA DIGITAL

Bible works 7